

Implementasi Fungsi-Fungsi Bimbingan dan Konseling: Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa

*Dita Oktaviani¹, Haris Fadillah², Nurul Rahmi³

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin¹²³

[*ditaoktaviani1999@gmail.com](mailto:ditaoktaviani1999@gmail.com)¹

Abstract: *This research aims to determine the implementation of BK functions by guidance and counseling teachers at SMK Negeri 4 Banjarmasin. This type of research is field research with a descriptive qualitative approach. The data used is basic data and supporting data. Data collection techniques used interview, observation and documentation techniques. The subjects in this research were 9 guidance and counseling teachers and the object of this research was the implementation of guidance and counseling functions, including implementation of the understanding function, implementation of the facilitation function, implementation of the adjustment function, implementation of the distribution function, and implementation of the adaptation function. The results of this research show that in implementing guidance and counseling functions, especially the understanding function, facilitation function, adjustment function, distribution function and adaptation function, guidance and counseling teachers implement them in various efforts such as through assignments, providing information about school regulations, career/ world of work, assessment of learning styles, assessment of interests, talents, provision of materials, providing counseling services, physical and psychological assistance, extracurricular activities, sociometry, helping students make future plans, as well as providing facilities and infrastructure such as counseling rooms. Furthermore, in implementing the adaptation function, the guidance and counseling teacher has collaborated well with all components in the school, but the guidance and counseling teacher has no involvement in creating, compiling, and adjusting programs and all administration at the school because this has been regulated by the curriculum team.*

Keywords: *Implementation, Guidance and Counseling Function*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi BK oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Banjarmasin. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan ialah data pokok dan data penunjang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yaitu 9 orang guru BK dan yang menjadi objek penelitian ini ialah implementasi fungsi-fungsi BK, meliputi implementasi fungsi pemahaman, implementasi fungsi fasilitasi, implementasi fungsi penyesuaian, implementasi fungsi penyaluran, dan implementasi fungsi adaptasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi BK khususnya pada fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, dan fungsi adaptasi, guru bimbingan dan konseling mengimplementasikannya dalam berbagai upaya seperti melalui penugasan, pemberian informasi tentang tata tertib sekolah, karir/dunia kerja, *assessment* gaya belajar dan minat bakat, pemberian materi,

menyediakan layanan konseling, dampingan secara fisik dan psikis, kegiatan ekstrakurikuler, sosiometri, membantu peserta didik membuat perencanaan masa depan, serta menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang konseling. Selanjutnya dalam pengimplementasian fungsi adaptasi, guru BK telah bekerjasama dengan baik dengan seluruh komponen yang ada di sekolah, namun guru BK tidak memiliki keterlibatan dalam membuat, menyusun, serta menyesuaikan program-program dan seluruh pengadministrasian di sekolah dikarenakan hal tersebut sudah diatur oleh tim kurikulum.

Kata Kunci: Implementasi, Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pendahuluan

Fungsi dapat diartikan sebagai kegunaan atau manfaat dari suatu kegiatan yang dilakukan pada bimbingan dan konseling, dimana fungsi mengacu pada kegunaan atau manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan tersebut. Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkannya dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Guru bimbingan dan konseling senantiasa berupaya dalam mengubah, mengembangkan, serta mengatasi permasalahan dengan memberikan pemahaman tingkah laku kepada peserta didik. Fungsi-fungsi yang dimaksud merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014, yang mana fungsi BK terbagi menjadi sepuluh, yaitu fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, dan fungsi advokasi.

Guru bimbingan dan konseling sebagai motivator dan fasilitator dalam pelayanannya membantu peserta didik agar mampu mencapai perkembangannya secara optimal. Maka dari itu implementasi fungsi-fungsi BK ini sangat diperlukan dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik di sekolah. Implementasi tidak hanya melibatkan pelaksanaan tindakan, tetapi juga berfokus pada kegiatan yang direncanakan dan terstruktur, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Rosyad, 2019). Melalui implementasi atau penerapan guru bimbingan dan konseling dapat merealisasikan suatu rencana ke dalam sebuah tindakan yang nyata

Berdasarkan pelaksanaan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Banjarmasin, diketahui bahwa ada berbagai macam permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang berkaitan dengan pribadi, belajar, sosial, maupun karirnya, seperti peserta didik yang masih sering melanggar aturan dan tata tertib sekolah, peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar, peserta didik yang masih belum mengenal dirinya dan lingkungannya secara utuh, peserta didik yang mengalami perselisihan dengan teman sebaya, peserta didik yang masih bingung menentukan karir atau pekerjaan di masa depan, peserta didik yang belum terfasilitasi dengan baik bakat dan minatnya, serta permasalahan-permasalahan lain yang berkaitan pada aspek kepribadian peserta didik yang apabila dibiarkan maka akan menjadi penghambat keberhasilan peserta didik di sekolah. Tentu hal ini menjadi bagian dari tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dalam memberikan penanganan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi BK oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Banjarmasin dengan meneliti lima fungsi saja yaitu implementasi fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran dan fungsi adaptasi yang menjadi titik fokus dalam penelitian dikarenakan permasalahan atau fenomena yang terjadi di SMK Negeri 4 Banjarmasin sangat sesuai dengan kelima fungsi yang telah disebutkan sebelumnya.

Fungsi pemahaman, yang membantu konseli agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya. Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek pribadinya. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif. Fungsi penyaluran, yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan, dan karir masa

depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya. Fungsi adaptasi, yaitu membantu para pelaksana pendidikan termasuk kepala satuan pendidikan, staf administrasi, dan guru mata pelajaran atau guru kelas untuk menyesuaikan program dan aktivitas pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik/konseli (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan analisis (Rhamdan, 2021). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data terkait topik penelitian yang akan diteliti, menggali lebih dalam permasalahan terkait dengan turun langsung ke lapangan, serta mengumpulkan data pokok maupun data penunjang yang akan mendukung keabsahan suatu data yang diperoleh. Data yang diperoleh kemudian dilaporkan dan disusun dalam bentuk deskripsi atau uraian (Asep, 2018). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan kondisi yang diteliti, serta menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data digali melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi sehingga diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta tersebut, atau informan lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Data pokok yang digali ialah implementasi fungsi-fungsi BK oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Banjarmasin, meliputi implementasi fungsi BK. Untuk data penunjang sebagai data pelengkap yang bersifat mendukung data pokok berupa RPL, program BK mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan serta dokumentasi berupa catatan, data, gambar, maupun bukti tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, penyajian

dan analisis (Umrati, 2020), serta membuat verifikasi (Syafriada, 2021). Sekaligus memvalidasi data dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Fitria, 2021). Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Banjarmasin beralamat di Jl. Brigjend H. Hasan Basri No.7, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek dalam penelitian ini ialah guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 9 orang di SMK Negeri 4 Banjarmasin. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implementasi fungsi-fungsi BK oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Banjarmasin, meliputi implementasi fungsi pemahaman, implementasi fungsi fasilitasi, implementasi fungsi penyesuaian, implementasi fungsi penyaluran, dan implementasi fungsi adaptasi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Perolehan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus–21 Oktober 2023 dan kemudian diperpanjang sampai tanggal 14 November 2023–21 November 2023 yakni melalui informan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Banjarmasin yang berjumlah 9 orang mengenai implementasi fungsi-fungsi BK oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Banjarmasin, meliputi implementasi fungsi pemahaman, implementasi fungsi fasilitasi, implementasi fungsi penyesuaian, implementasi fungsi penyaluran, dan implementasi fungsi adaptasi.

Berkenaan dengan fungsi pemahaman diri dan lingkungan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Banjarmasin, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada 9 guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Maisyarah Purnama Sari, Ibu Muslimah, Ibu Norlaila, Ibu Fartina Fitrah, Ibu Noorhasanah, Ibu Raisa Frisdayana, Bapak Hermawan, Bapak Abbas, dan Bapak M. Hifni Akbari serta diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa penerapan fungsi ini meliputi pemahaman tentang klien serta masalahnya dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

Mengenai pemahaman tentang klien serta masalahnya, diketahui bahwa dalam penerapan fungsi pemahaman diri klien ini guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman kepada peserta didik berkaitan dengan pemahaman tentang diri mereka agar peserta didik mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Melalui penugasan, pemberian informasi, assessment gaya belajar, serta pemberian materi yang mengacu pada orientasi peserta didik ini merupakan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 dalam menerapkan fungsi pemahaman tentang klien ini.

Mengenai pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, ditemukan bahwa dalam penerapan fungsi pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas ini diberikan kepada peserta didik pada saat kegiatan MPLS di sekolah. Namun, berdasarkan hasil wawancara, ternyata guru bimbingan dan konseling tidak terlibat dalam kegiatan MPLS tersebut. Adapun upaya guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan fungsi pemahaman lingkungan kepada peserta didik ini dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai aturan atau tata tertib sekolah, memberikan pemahaman mengenai karir, dan memberikan materi tentang penyesuaian diri di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam implementasi fungsi pemahaman diri dan lingkungan oleh 9 guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Banjarmasin ditemukan bahwa penerapan fungsi pemahaman sudah diterapkan kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Banjarmasin. Pemahaman yang diberikan berkaitan dengan pemahaman mengenai dirinya dan lingkungannya meliputi pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah klien, dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

Berkenaan dengan fungsi fasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Banjarmasin, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada 9 guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Maisyarah Purnama Sari, Ibu Muslimah, Ibu

Norlaila, Ibu Fartina Fitrah, Ibu Noorhasanah, Ibu Raisa Frisdayana, Bapak Hermawan, Bapak Abbas, dan Bapak M. Hifni Akbari serta diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sekolah sudah memberikan fasilitas namun belum dapat dikatakan maksimal karna adanya keterbatasan dari segi dana dan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Namun, guru bimbingan dan konseling telah melakukan upaya fasilitasi ini dengan sebaik-baiknya melalui layanan bimbingan dan konseling seperti melakukan pendampingan kepada peserta didik yang mengikuti lomba, ekstrakurikuler, menyediakan ruangan khusus untuk melakukan konseling individual dan bimbingan kelompok, serta memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik.

Mengenai fungsi penyesuaian oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Banjarmasin, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada 9 guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Maisyarah Purnama Sari, Ibu Muslimah, Ibu Norlaila, Ibu Fartina Fitrah, Ibu Noorhasanah, Ibu Raisa Frisdayana, Bapak Hermawan, Bapak Abbas, dan Bapak M. Hifni Akbari serta diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling tidak terlibat dalam kegiatan MPLS, namun dalam penerapan fungsi penyesuaian ini guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan pemahaman dan kesadaran apabila terdapat peserta didik yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, terlebih kepada peserta didik yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah pada tingkat SMK, pemahaman mengenai masa-masa transisi ini perlu dilakukan. Pemberian pemahaman ini dilakukan melalui konseling individual dan juga melalui bimbingan klasikal. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga menggunakan *assessment* gaya belajar dan sosiometri.

Berkenaan dengan fungsi penyaluran oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Banjarmasin, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada 9 guru

bimbingan dan konseling yaitu Ibu Maisyarah Purnama Sari, Ibu Muslimah, Ibu Norlaila, Ibu Fartina Fitrah, Ibu Noorhasanah, Ibu Raisa Frisdayana, Bapak Hermawan, Bapak Abbas, dan Bapak M. Hifni Akbari serta diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan konseling individual, bimbingan klasikal, bimbingan karir, dan *assessment* minat bakat kepada peserta didik dalam memberikan pemahaman, membuat, dan merencanakan keputusan studi lanjutnya dan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, selain itu guru bimbingan dan konseling juga menggunakan media poster seperti pohon karir agar peserta didik mampu mengetahui karir atau pekerjaan di masa depan sesuai dengan program keahlian yang mereka miliki.

Mengenai fungsi adaptasi oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Banjarmasin, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada 9 guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Maisyarah Purnama Sari, Ibu Muslimah, Ibu Norlaila, Ibu Fartina Fitrah, Ibu Noorhasanah, Ibu Raisa Frisdayana, Bapak Hermawan, Bapak Abbas, dan Bapak M. Hifni Akbari serta diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki kerjasama yang cukup baik dengan seluruh warga sekolah, khususnya kepala sekolah, guru mata pelajaran, staf dan seluruh penyelenggara pendidikan lainnya dalam satuan pendidikan, namun untuk penyusunan program pembelajaran, memilih metode serta menyesuaikan materi atau bahan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi peserta didik di sekolah guru bimbingan dan konseling tidak terlibat karena ini merupakan tugas dari tim kurikulum.

Penelitian mengenai implementasi fungsi-fungsi BK oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Banjarmasin ini menunjukkan bahwa berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Banjarmasin mengimplementasi fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi

penyesuaian, fungsi penyaluran dan fungsi adaptasi berdasarkan permasalahan atau fenomena yang terjadi di SMK Negeri 4 Banjarmasin.

Pada fungsi pemahaman atau pemberian informasi mengenai diri secara pribadi kepada peserta didik sangat membantu peserta didik dalam memahami, mengenal, dan mengetahui aspek pribadinya termasuk kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Dalam penerapannya guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman dan pengarahan kepada peserta didik berkaitan dengan pemahaman tentang diri mereka agar peserta didik mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki serta memberikan arahan kepada peserta didik yang masih belum memiliki pandangan tentang pekerjaan apa yang mereka pilih setelah lulus. Upaya ini diberikan melalui penugasan, pemberian informasi, *assessment* gaya belajar, serta pemberian materi tentang *personality test*. Pemahaman yang diberikan ini dilakukan melalui layanan konseling individual dan juga bimbingan klasikal. Begitu pula pada fungsi pemahaman atau pemberian informasi tentang lingkungan yang lebih luas, dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal tentang penyesuaian diri di lingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman tentang aturan-aturan sekolah dan juga tata tertib sekolah, serta sanksi apa yang diberikan apabila melanggar aturan tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang disiplin dan tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah. Guru bimbingan dan konseling juga memiliki kepekaan apabila ada peserta didik yang melanggar aturan dengan memberikan teguran dan pemahaman. Selain itu agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas mengenai karir, guru bimbingan dan konseling juga berupaya memberikan pemahaman karir kepada peserta didik.

Hal ini senada dengan pemahaman mengenai individu tidak hanya dilakukan oleh individu itu sendiri, tetapi juga melibatkan pihak-pihak dengan kepentingan serta dianggap penting oleh individu tersebut (Yarmis, 2019). Berdasarkan teori fungsi bimbingan dan konseling yang telah dirumuskan

oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Dasar dan Pendidikan Menengah, fungsi pemahaman ini bertujuan untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya, termasuk pendidikan, pekerjaan, budaya, dan norma agama. Teori ini diperkuat dan didukung oleh teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di antaranya: Prayitno (2004: 197-217), W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti (2010: 67), Syamsu Yusuf, LN & A. Juntika Nurihsan (2008: 16- 17), Sunaryo Kartadinata, dkk (2007:200-201), Andi Mapiare (1984:210-215), Aunur Rahim Faqih (2004: 37), dan Samsul Munir Amin (2010: 44-52) dalam buku karangan Agus Sukirno yang berjudul Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam, bahwasanya fungsi pemahaman ini juga mencakup 3 hal yakni: *Pertama*, pemahaman tentang klien, termasuk identitas individu seperti nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, nama orang tua, pendidikan, status perkawinan, status sosial-ekonomi, dan pekerjaan. Selain itu, juga termasuk pemahaman terhadap kemampuan intelektual, bakat, minat, hobi, kesehatan, sikap, kebiasaan, cita-cita pendidikan dan pekerjaan, keadaan lingkungan tempat tinggal, serta prestasi yang pernah dicapai. *Kedua*, pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, pemahaman tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap lingkungan di sekolah (lingkungan fisik, hak dan kewajiban peserta didik/mahapeserta didik, tata tertib, dsb), lingkungan kerja bagi individu yang sudah bekerja, dan organisasi di luar lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi (Agus, 2013).

Pada fungsi fasilitasi kepada peserta didik, guru bimbingan dan konseling telah melakukan beberapa upaya dalam menerapkan fungsi fasilitasi ini kepada peserta didik. Adapun penerapan yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ialah yang *Pertama* upaya pemberian layanan konseling individual kepada peserta didik dalam masa perkembangannya, seperti pada saat peserta didik sedang curhat mengenai

masalah pribadi yang dimilikinya, disini guru bimbingan dan konseling berperan memfasilitasi mereka untuk melakukan konseling. *Kedua*, guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan dampingan kepada peserta didik yang mengikuti lomba. Dampingan yang diberikan tidak hanya berupa dampingan secara fisik, tetapi juga dapat berupa dampingan secara moril, seperti yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa guru bimbingan dan konseling menanyakan keadaan peserta didik yang mengikuti lomba dan mengajak mereka untuk *refreshing*. *Ketiga*, guru bimbingan dan konseling memfasilitasi secara bakat minat melalui ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Guru bimbingan dan konseling mengarahkan peserta didik agar dapat memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat atau minat yang dimilikinya. *Keempat*, guru bimbingan dan konseling dalam penerapan fungsi fasilitasi ini sudah menyediakan ruangan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi peserta didik yang ingin melakukan konseling, terdapat 1 buah ruang konseling individu dan terdapat 1 ruang konseling kelompok. Hal ini berkaitan dengan teori yang telah dikemukakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwasanya fungsi fasilitas ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada fungsi penyesuaian kepada peserta didik, terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling telah menerapkan fungsi penyesuaian ini kepada peserta didik. Penerapan tersebut dilakukan melalui berbagai macam upaya, di antaranya yang *Pertama*, guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan pemahaman dan kesadaran apabila terdapat peserta didik yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, terlebih kepada peserta didik yang masih belum bias menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah pada tingkat SMK, pemahaman mengenai masa-masa transisi ini perlu dilakukan. *Kedua*, dalam membantu peserta didik dalam menyesuaikan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuannya, guru bimbingan dan konseling membagikan assessment gaya belajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik

dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan optimal. *Ketiga*, guru bimbingan dan konseling juga turut memberikan pemahaman mengenai tata tertib dan peraturan sekolah agar peserta didik mengetahui serta mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. *Keempat*, selain itu guru bimbingan dan konseling juga menerapkan fungsi penyesuaian ini melalui sosiometri. Sosiometri ini bertujuan agar guru bimbingan dan konseling mengetahui peserta didik yang terindikasi bermasalah. Peserta didik yang bermasalah ini diketahui dari hasil sosiometri, misalnya banyak peserta didik yang memilih salah satu peserta didik karena peserta didik ini dianggap menjengkelkan. Melalui hasil inilah guru bimbingan dan konseling melakukan pemanggilan kepada individu yang bersangkutan agar dapat segera dilakukan konseling. Upaya tersebut berkaitan pula pada teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di antaranya: Prayitno (2004: 197-217), W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti (2010: 67), Syamsu Yusuf, LN & A. Juntika Nurihsan (2008: 16- 17), Sunaryo Kartadinata, dkk (2007:200-201), Andi Mapiare (1984: 210-215), Aunur Rahim Faqih (2004: 37), dan Samsul Munir Amin (2010: 44-52) dalam buku karangan Agus Sukirno yang berjudul Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu konseli juga diarahkan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain (Agus, 2013). Sementara itu dalam kegiatan MPLS, guru bimbingan dan konseling memang tidak terlibat.

Pada fungsi penyaluran kepada peserta didik, terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling telah menerapkan fungsi ini kepada peserta didik melalui berbagai macam upaya. Adapun upaya guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan fungsi ini ialah dengan cara memberikan pemahaman berupa informasi kepada peserta didik mengenai dunia kerja, studi lanjutan serta dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dalam melaksanakan *assessment* minat bakat kepada

peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui potensi atau kemampuan yang mereka miliki. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan tersebut secara optimal dan berkesinambungan. Upaya penerapan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan Heru Sriyono dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Peserta didik di Sekolah* bahwa dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, strategi yang digunakan dapat pula melalui kegiatan pendukung seperti tes minat bakat, dan non tes seperti angket. Untuk menjalankan fungsi penyaluran ini secara efektif, kolaborasi antara pembimbing atau konselor dengan pihak lain sangat penting (Agus, 2013). Pada pemaparan sebelumnya diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan kolaborasi bersama Dinas Pendidikan terkait pelaksanaan *assessment* minat dan bakat.

Pada fungsi adaptasi kepada peserta didik, terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki kerjasama yang baik dengan seluruh warga sekolah baik itu kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan (WAKASEK), guru mata pelajaran, wali kelas, staf tata usaha serta seluruh tenagapendidik dalam mewujudkan tujuan dan visi misi sekolah. Namun diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling tidak terlibat dalam penyusunan program dan seluruh pengadministrasian sekolah dikarenakan hal ini telah disusun oleh tim kurikulum dan bukan merupakan tugas dari guru bimbingan dan konseling. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Dasar dan Pendidikan Menengah*, bahwasanya fungsi bimbingan konseling adaptasi ini bertujuan membantu para pelaksana pendidikan termasuk kepala satuan pendidikan, staf administrasi, dan guru mata pelajaran, atau guru kelas untuk menyesuaikan program dan aktivitas pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik/konseli.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi fungsi-fungsi BK oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi BK khususnya pada fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, dan fungsi adaptasi, guru bimbingan dan konseling mengimplementasikannya dalam berbagai upaya seperti melalui penugasan, pemberian informasi mengenai aturan, tata tertib sekolah, karir/dunia kerja, *assessment* gaya belajar, *assessment* minat bakat, pemberian materi, menyediakan layanan konseling, dampingan secara fisik dan psikis ketika peserta didik mengikuti lomba, kegiatan ekstrakurikuler, membagikan sosiometri, membantu peserta didik membuat perencanaan masa depan, serta menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang konseling yang memadai. Selanjutnya dalam pengimplementasian fungsi adaptasi, guru bimbingan dan konseling telah bekerjasama dengan baik dengan seluruh komponen yang ada di sekolah, namun guru bimbingan dan konseling tidak memiliki keterlibatan dalam membuat, menyusun, serta menyesuaikan program-program yang berkaitan dengan materi, jadwal pelajaran, dan seluruh pengadministrasian di sekolah dikarenakan hal tersebut sudah diatur oleh tim kurikulum.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta. Amzah, 2010.
- Amti, Erman dan Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, Padang. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004.
- Andi Mappiare AT. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya. Usaha Nasional, 1984.
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018.
- Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta. UI Press, 2001.

- Fitria Widiyani Roosinda dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Zahir Publishing, 2021.
- Juntika, Nurihsan Ahmad. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Refika Aditama, 2009.
- Kartadinata, Sunaryo, dkk. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2007.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta, 2016.
- Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, Magetan, AE Media Grafika, 2017.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol.5. No.02. 2019.
- Sukirno, Agus. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Serang, A-Empat. 2013.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Medan. KBM Indonesia, 2021.
- Syukur, Yarmis., Neviyarni, dan Triave NuzilaZahri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang. IRDH. 2019.
- Umrati dan Hengky Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Winkel dan Hastuti, Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta. Media Abadi, 2010.

